



LOKAKARYA KEPEMIMPINAN SEKOLAH (PENGAMBILAN KEPUTUSAN BERDAMPAK) PADA SEKOLAH PENGGERAK DI KABUPATEN TEGAL

Meilina Haris Mayekti^{1*}, Dinar Faiza²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Ulama Purwokerto
Email: meilina.haris@gmail.com

Abstract

The driving school is one of the government programs aimed at realizing Indonesia's educational vision to achieve a sovereign, independent, and dignified Indonesia through the Pancasila student profile. The goal of the Sekolah Penggerak program is to improve literacy, numeracy, and student character in Indonesia, as well as to enhance the capacity of school principals and teachers to promote quality learning. Therefore, efforts need to be made to improve the quality of human resources among supervisors, principals, and teachers. One such effort is through workshops. These workshops are specifically designed for the driving school program. The aim of these workshops is to enhance impactful decision-making skills. This activity uses the Participatory Action Research (PAR) method, which involves full participation and engagement to ensure contributions from one party to another, facilitating change and improvement. This community service activity will also result in a document outlining steps for impactful decision-making.

Keywords: driving school; leadership; decision; impact

Abstrak

Sekolah penggerak salah satu program pemerintah yang berupaya mewujudkan visi pendidikan Indonesia dalam mewujudkan Indonesia yang maju berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui profil pelajar pancasila. Adapun tujuan dari sekolah penggerak adalah meningkatkan literasi, meningkatkan numerasi dan juga karakter siswa di Indonesia, serta meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan guru untuk mendorong terciptanya pembelajaran yang berkualitas. Untuk itu perlu dilakukan upaya-upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pada pengawas, kepala sekolah dan juga guru. Upaya yang dilakukan salah satunya kegiatan lokakarya. Lokakarya yang ditujukan khusus untuk sekolah penggerak. Kegiatan lokakarya ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan berdampak. Kegiatan ini menggunakan metode partisipatory action research (PAR) atau terlibat penuh dan melibatkan agar memberikan kontribusi pihak satu pada pihak lain untuk melakukan perubahan dan perbaikan. Dari kegiatan pengabdian ini juga akan menghasilkan dokumen langkah-langkah pengambilan keputusan berdampak.

Kata Kunci: sekolah penggerak; kepemimpinan; keputusan; berdampak

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia melaksanakan program sekolah penggerak pada tahun 2021. Sampai saat ini tercatat sudah ada 3 angkatan program sekolah penggerak di seluruh wilayah Indonesia. Sekolah Penggerak merupakan salah satu upaya dalam

mewujudkan visi pendidikan negara Indonesia. Adapun visi tersebut adalah mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Pelajar Pancasila (kemdikbud, 2020).

Program sekolah Penggerak mempunyai fokus pada pengembangan hasil belajar siswa secara holistik yang mencakup kompetensi literasi dan numerasi, dan juga karakter dengan menggunakan sumber daya manusia yang unggul yaitu kepala sekolah dan guru (Maulana, 2021).

Program sekolah penggerak adalah penyempurnaan program transformasi di sekolah sebelumnya. Program sekolah penggerak akan mengakselerasi sekolah negeri dan juga sekolah swasta diseluruh kondisi sekolah untuk bergerak 1 sampai 2 tahap lebih maju. Progra sekolah penggerak ini dilakukan secara bertahap dan terintegrasi dengan ekosistem hingga seluruh sekolah di negara Indoensia menjadi sekolah penggerak.

Jumlah sekolah penggerak di setiap provinsi berbeda-beda. Kabupaten Tegal yang berlokasi di provinsi Jawa Tengah mempunyai 11 sekolah penggerak jenjang PAUD, 34 sekolah penggerak jenjang SD, dan 7 sekolah jenjang SMP. Salah satu kegiatan untuk menunjang dan mendukung keberhasilan sekolah penggerak adalah penguatan SDM sekolah. Ada beberapa kegiatan penguatan SDM sekolah yang dilaksanakan secara berkala 2-4 minggu sekali dalam sebulan. Kegiatan penguatan SDM sekolah itu antara lain IHT (In House Training), coaching, lokakarya dan komunitas belajar.

Program kemitraan masyarakat yang terkait dengan sekolah penggerak adalah kegiatan lokakarya kepemimpinan sekolah di sekolah penggerak kabupaten Tegal. Kepemimpinan sekolah memiliki peran yang sangat krusial dalam menentukan arah dan juga mutu pendidikan di suatu sekolah. Seorang pemimpin sekolah atau kepala sekolah mempunyai tanggungjawab dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung dalam perkembangan profesional para guru dan para tenaga kependidikan (Solehudin Mohammad, 2024). Seorang pemimpin di sekolah penggerak diharapkan mampu menjadi inspirasi bagi para guru, para siswa sampai wali siswa. Pemimpin sekolah harus mampu menciptakan budaya belajar yang inklusif, kolaboratif serta berorientasi pada pengembangan potensi individu di sekolah tersebut.

Tujuan dari kegiatan lokakarya ini adalah; Peserta mengenal 5 kebiasaan seorang Pemimpin efektif, Peserta mampu menyebutkan langkah 5T dalam pengambilan keputusan berdampak; Peserta mampu menerapkan setiap langkah 5T dalam pengambilan keputusan berdampak. Kegiatan ini dilakukan di 6 sekolah penggerak di kabupaten Tegal. Enam sekolah tersebut adalah SD N Banjaranyar 3 kecamatan Balapulang, SD N Buniwah 2 kecamatan Bojong, SD N Bumijawa 2 kecamatan Bumijawa, SD N Kajenengan 2 kecamatan Bojong, SD N Begawat 1 kecamatan Bumijawa, dan SD N cintamanik 2 kecamatan Bumijawa.

METODE PENGABDIAN

Pendampingan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pendampingan langsung menggunakan sebuah teknik agar mencapai keadaan yang diciptakan dan merubah kondisi dengan metode partisipatory action research (PAR) atau terlibat penuh dan melibatkan agar memberikan kontribusi pihak satu pada pihak lain untuk

melakukan perubahan dan perbaikan (Rinwanto dan Hosaini, 2021). Pihak yang terlibat dan juga bentuk keterlibatan (partnership) pada lokakarya kepemimpinan sekolah ini adalah Balai Guru Penggerak Provinsi Jawa Tengah, Fasilitator Sekolah Penggerak Angkatan 2 dan 6 Kepala sekolah dan 5 pengawas sekolah serta 12 guru di kabupaten Tegal sebagai peserta. Tempat kegiatan di SMK N 2 Slawi Kabupaten Tegal. Waktu pelaksanaan di fokuskan satu hari dengan durasi pertemuan 8 JP. Langkah-langkah kegiatan lokakarya sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Tahapan Lokakarya Kepemimpinan Sekolah

Kegiatan lokakarya kepemimpinan sekolah ini mengacu pada materi dan juga praktik dengan menggunakan tahapan yang ada pada gambar 1. Untuk mencapai tujuan lokakarya dilakukan pendekatan sebagai berikut:

1. Sosialisasi

Pada tahap ini sangat diperlukan dalam kegiatan lokakarya untuk mencapai akhir tujuan yang sudah ditentukan. Selain itu, pendekatan ini juga sebagai sarana yang mengenalkan kegiatan lokakarya kepada para peserta dan khlayak guna menjelaskan bagaimana kegiatan ini akan dilaksanakan.

2. Pelaksanaan dan praktik nyata

Dalam lokakarya harus ada kegiatan untuk menghidupkan suasana menggunakan beberapa cara termasuk diantaranya peta konsep dan juga menggambarkan ide tentang materi dan pembahasana dari pembukaan sampai dengan penutup. Kegiatan ini mempunyai tujuan untuk meningkatkan ketrampilan dalam menyampaikan ide, kritis, dan kreativitas dalam menjadikan pemimpin sekolah sesuai yang diharapkan.

3. Demosntrasi dan diskusi

Kegiatan lokakarya ini dilaksanakan salah satunya untuk membuat ruang diskusi dan juga pengembangan gagasan dalam sebuah tema dan bahasan yang membuat peserta menarik sebagai bahan diskusi. Dalam kegiatan ini dilakukan pembahsan tentang bagaimana memecahkan problem solving kepala sekolah, kemampuan kompetensi akademis dan tentunya manajerial sesuai dengan perkembangan zmana, kepala sekolah masa depan diIndonesia sebagai khalayak sasaran dan mampu membuat pergerakan postif menuju Indonesia maju.

PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan

Kegiatan lokakarya kepemimpinan sekolah di laksanakan pada tanggal 19 Mei 2024 di SMK N 1 Slawi kabupaten Tegal. Lokakarya ini di hadiri oleh 4 pengawas, 6 kepala sekolah dan 12 guru di Kabupaten Tegal. Pada dasarnya kegiatan lokakarya ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan andragogi. Dengan kata lain lokakarya ini menggunakan panduan pembelajaran orang dewasa (POD) yang diartikan sebagai memimpin atau membimbing orang dewasa untuk belajar dan juga kegiatan berdiskusi. Pendekatan andragogi ini , proses pembelajaran dapat terjadi dengan baik jika metode serta teknik pembelajaran melibatkan peserta lokakrya. Keterlibatan peserta lokakarya merupakan titik keberhasilan dalam pembelajaran orang dewasa.

B. Pembahasan

Semua rangkaian kegiatan pengabdian ini diselenggarakan dengan terbuka dan mengikuti draft pelaksanaan yang telah terukur yang ditetapkan oleh tim teknis program sekolah penggerak. Tahapan-tahapan yang dapat dijabarkan dalam kegiatan lokakarya ini adalah sebagai berikut:

1. Pembukaan

Dalam kegiatan lokakarya, pembukaan dilakukan di ruangan kelas. Fasilitator membuka sesi pembukaan secara sistematis dimulai dari berdoa bersama dan menyampaikan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan agar peserta bisa memahami lokakarya yang akan dilaksanakan. Hal ini dilakukan untuk menumbuhkan kondisi awal yang baik dan selanjutnya menyampaikan tujuan dari kegiatan lokakarya dengan kesepakatan kelas. Sebelum kegiatan dimulai, dilakukan ice breaking agar peserta semangat melakukan kegiatan lokakarya. Setelah rangkaian acara pembukaan selesai kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti lokakarya yang terdiri dari kegiatan-kegiatan berikut ini:

2. Mulai Dari Diri



Gambar 1. Kegiatan Mulai Dari Diri

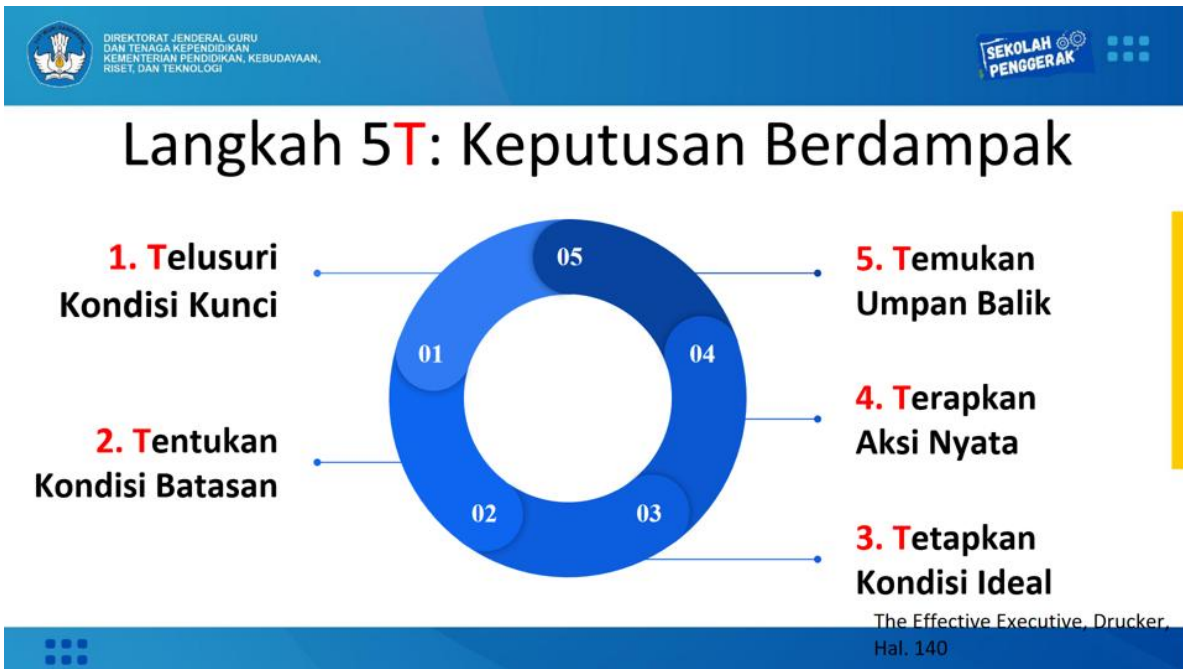
Peserta melakukan refleksi tentang langkah - langkah yang dilakukan dalam menindaklanjuti berbagai situasi di lingkungan sekolah. Dalam kegiatan ini fasilitator menampilkan kepada peserta tentang beberapa situasi yang sering terjadi di sekolah. Seperti Kepala sekolah kesulitan untuk memimpin rapat refleksi rutin mingguan karena seringkali ada kegiatan lain yang bersifat mendadak, beberapa kali orang tua datang ke sekolah marah - marah karena anaknya dipukul atau berkelahi dengan siswa lain, dana BOS belum cair selama 3 Bulan (Januari, Pebruari, Maret) dimana operasional sekolah tetap harus berjalan, dan terdapat 7 orang guru honorer di sekolah yang lolos P3K secara bersamaan dan akan bertugas di sekolah lain dalam waktu 6 bulan kedepan. Dari contoh-contoh tersebut peserta memilih salah satu situasi yang mereka akan prioritaskan untuk ditindaklanjuti serta memberi kesempatan ke beberapa peserta untuk memaparkan dasar pilihan mereka.

3. Eksplorasi Konsep



Gambar 2. Kegiatan Eksplorasi Konsep

Dikegiatan ini peserta diberikan pemahaman tentang 5 kebiasaan pemimpin yang efektif, yang salah satunya adalah mengambil keputusan berdampak. Selain itu peserta juga memahami langkah-langkah pengambilan keputusan berdampak yaitu melalui metode 5T. Peserta menjabarkan 5T (Telusuri Kondisi Kunci, Tentukan Kondisi Batasan, Tetapkan Kondisi Ideal, Terapkan Aksi Nyata, Temukan Umpan Balik) sebagai langkah - langkah pengambilan keputusan berdampak.



Gambar 3. metode 5T

4. Ruang Kolaborasi

Peserta menerapkan 3 langkah dari langkah 5T dalam sebuah simulasi pengambilan keputusan berdampak bersama kelompok. Kepala sekolah dibagi menjadi beberapa kelompok. Kepala sekolah dibimbing untuk bersama-sama dikelompoknya mencoba melengapi 3 langkah awal pengambilan keputusan berdampak, yaitu: telusuri kondisi kunci, tentukan kondisi batasan dan tetapkan kondisi kunci yang terkait dengan penerapan implementasi kurikulum merdeka di sekolah. Dalam kegiatan ini, pengawas juga akan dibagi dalam kelompok. Dan akan melakukan hal yang sama yaitu melengapi 3 langkah awal pengambilan keputusan berdampak sehubungan dengan pendampingan terhadap sekolah penggerak.

5. Demonstrasi Kontekstual

Peserta lokakarya melengapi tahap ke 4 dari 5T yaitu Terapkan Aksi Nyata yang disesuaikan dengan situasi sekolah masing - masing. Kepala sekolah dan guru melanjutkan langkah ke 4 bersama-sama. Menerapkan aksi nyata menyesuaikan dengan kondisi dan situasi dari satuan pendidikan masing-masing. Pengawas juga secara individu melanjutkan langkah ke 4. Yaitu terapkan aksi nyata menyesuaikan

dengan kondisi dan situasi sekolah dilingkungannya. Setelah itu peserta membuat aksi nyata yang mungkin bisa dilakukan dalam 1-3 bulan kedepan.

6. Elaborasi Pemahaman

Peserta berbagi langkah - langkah aksi nyata yang dibuat sesuai kebutuhan masing - masing sekolah. Peserta presentasi atas rencana aksi nyata yang telah dibuat. Setelah itu peserta diberikan kesempatan untuk merevisi aksi nyata sesuai dengan masukan dan koreksi yang diberikan saat sesi presentasi.

7. Koneksi Antar Materi

Peserta lokakarya memberdayakan anggota komunitas belajar di sekolah sebagai penanggung jawab pelaksana aksi nyata. Peserta pengawas mendampingi sekolah dalam melibatkan komunitas belajar di sekolah dilingkungannya.

8. Aksi Nyata

Peserta lokakarya melengkapi langkah terakhir 5T dengan menemukan beberapa cara untuk mendapatkan umpan balik selama pelaksanaan rencana aksi. Perwakilan sekolah beserta pengawas memaparkan secara utuh langkah pengambilan keputusan %T dari awal sampai akhir. Peserta yang lain diberi kesempatan untuk memberikan komentar dan masukan.

9. Penutup.



Gambar 4. Kegiatan Penutup

Kegiatan lokakarya ditutup dengan memberi apresiasi kepada peserta dan berharap bahwa apa yang sudah didiskusikan bisa menjadi bahan untuk mendampingi dan meningkatkan kompetensi kepala sekolah dan pengawas sekolah. Selain itu kegiatan lokakarya ini mampu membuat peserta terutama kepala sekolah dan pengawas mempraktikkan langkah-langkah 5T yaitu telusuri Kondisi Kunci, tentukan kondisi batasan, tetapkan kondisi Ideal, terapkan aksi nyata, temukan umpan balik

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan lokakarya tentang kepemimpinan sekolah berjalan dengan lancar. Peserta lokakarya dari unsur pengawas, kepala sekolah dan guru memahami akan kebiasaan seorang Pemimpin efektif Kemudian mampu menyebutkan langkah 5T dalam pengambilan keputusan berdampak serta Peserta mampu menerapkan setiap langkah 5T dalam pengambilan keputusan berdampak. Dari kegiatan lokakarya ini, peserta sudah mengerjakan lembar kerja berupa pengisian langkah 5T sesuai dengan keadaan sekolah masing-masing. Adapaun hasil skor lokakarya ini adalah sebagai berikut:

No	Nama Sekolah	Nilai				
		T1	T2	T3	T4	T5
1	SD N Banjaranyar 3	89	91	90	85	89
2	SD N Buniwah 2	85	92	93	87	89
3	SD N Bumijawa 2	88	90	93	88	89
4	SD N Kajenengan 2	89	92	94	85	89
5	SD N Begawat 1	90	93	95	90	89
6	SD N Cintamanik 2	90	95	95	85	89

Tabel 1. Hasil penilaian

Kegiatan ini juga menghasilkan produk berupa dokumen langkah-langkah pengambilan keputusan berdampak. Hal ini diharapkan mampu memberikan arahan kepada kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam melaksanakan tugasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemdikbud, (2020). Merdeka Belajar: Pokok-pokok Kebijakan Merdeka Belajar, Makalah Rapat Koordinasi kepala Dinas Pendidikan Seluruh Indonesia.
- Maulana, R. (2021). Merdeka Belajar, Jakarta: Kemdikbudristek
- Salehudin M0hammad dkk. "Pendampingan kepemimpinan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin Pembelajaran pada Program Sekolah Penggerak Kabupaten Bontang". As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(1), 17-33, April 2024.
- Hosaini and Rinwanto, *Pengantar Metodologi Participatory Action Research (PAR)* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021).